

## **Penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantu media audio visual terhadap kemampuan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa pada siswa kelas VII A SMP N 5 Pati**

Rizka Auliya Rahmawati<sup>1</sup>, Sunarya<sup>2</sup>, Nuning Zaidah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang  
[rizkaauliyar@gmail.com](mailto:rizkaauliyar@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang  
[sunaryo@upgris.ac.id](mailto:sunaryo@upgris.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas PGRI Semarang  
[nuningzaidah@upgris.ac.id](mailto:nuningzaidah@upgris.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantu media audio visual terhadap kemampuan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa pada siswa kelas VII A SMP N 5 Pati. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan siswa kelas VII dalam menyimak cerita dan penggunaan metode atau model pembelajaran yang kurang sesuai sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Desain pada penelitian ini adalah *pre-eksperimental* berupa *one-shoot case study* dengan hanya menggunakan satu kelas tanpa kelompok kontrol atau pembandingan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi serta melalui angket (kuisioner). Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Adapun hasil penelitian diperoleh setelah dilakukan analisis data sebagai berikut: hasil penelitian menjelaskan bahwa pada aspek pengetahuan terdapat 29 siswa atau 85% yang mencapai KKM, sedangkan 5 siswa atau 28% belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,98. Pada aspek keterampilan terdapat 30 siswa atau 88% yang mencapai KKM, sedangkan 4 siswa atau 12% belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82,08. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa pada siswa kelas VII A SMP N 5 Pati dapat memberikan pengaruh terhadap ketercapaian pembelajaran.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Think Pair Share*, Kemampuan Menyimak, Teks Cerita Rakyat.

***The application of the think pair share learning model assisted by audio-visual media to the ability to listen to Javanese folklore in grade VII A students of SMP N 5 Pati***

### ***Abstract***

*This research aims to describe the results of application the Think Pair Share learning model on the ability to listen to Javanese folklore in class VII A students of SMP N 5 Pati. This research was motivated by the low ability of class VII students to listen to stories and the use of inappropriate learning methods or models so that learning became boring. The design of this research is pre-experimental in the form of a one-shot case study using only one class without a control or comparison group. The sampling technique used in this research was purposive sampling. The approach used in this research is quantitative descriptive. The data in this research was obtained by observation and through questionnaires. Meanwhile, the data collection technique in this research uses test techniques. The research results obtained after data analysis were carried out as follows: the research results explained that in the knowledge aspect there were 29 students or 85% who had reached the KKM, while 5 students or 28% had not reached the KKM, with a class average score of 81,98. In the skills aspect, there were 30 students or 88% who reached the KKM, while 4 students or 12% had not yet reached the KKM, with a class average score of 82,08. Thus, the application of the TPS (Think Pair Share) learning model to the ability to listen to Javanese folklore in class VII A students of SMP N 5 Pati can have an influence on learning achievement.*

**Keyword:** *Think Pair Share Learning Model, Listening Skills, Folklore Texts.*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran yang baik terjadi ketika guru tidak hanya sebagai pembicara tetapi juga dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa, sehingga siswa menjadi lebih proaktif, kreatif dan antusias dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran agar proses interaksi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik maka diperlukan keterampilan berbahasa yang baik.

Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Asropah et al., 2016:510). Sulastrri et al., (2021:40) mengemukakan bahwa berdasarkan peraturan pemerintah No. 32 (Standar Nasional Pendidikan) Tahun 2013 dikatakan bahwa peserta didik dianggap tuntas apabila mereka menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik, sebagai contoh adalah pembelajaran bahasa Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk melestarikan budaya Jawa dengan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berbahasa Jawa (Umi Nadhiroh, 2021:4).

Secara umum kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran bahasa Jawa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Jawa di SMP N 5 Pati, penyampain materi masih bersifat konvensional yang mana kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik terlihat pasif serta kurang aktif. Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa dalam membaca, proses pembelajaran yang monoton ataupun penggunaan metode atau model pembelajaran yang kurang sesuai. Untuk membantu siswa aktif dan meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran berbahasa maka perlu dilakukan langkah dan metode yang tepat. Salah satu metode atau model yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak atau memahami pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kolaboratif yang bertujuan untuk mempengaruhi cara komunikasi siswa (Rahayudianti et al, 2018:75). Dengan

model pembelajaran ini, siswa dilatih untuk mengeluarkan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain, berkaitan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Sehingga berdasarkan uraian tersebut model pembelajaran *Think Pair Share* dapat dijadikan sebagai acuan model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman serta membantu siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

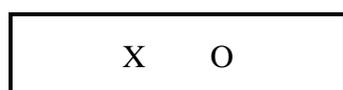
Alasan tersebut mendasari peneliti untuk menggunakan model *Think Pair Share* untuk diaplikasikan dalam pembelajaran menyimak. Menyimak merupakan kegiatan mengumpulkan pesan, pengetahuan, dan informasi dari bunyi bahasa lisan (Tanti Agustiani, 2021:113). Dalam penelitian ini yang dimaksud kemampuan menyimak yaitu kemampuan siswa dalam menyimak atau memahami cerita rakyat berbahasa Jawa dengan berbantuan media audio visual berupa video animasi. Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari lisan dan diturunkan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat (Fujiastuti et al., 2019). Teks cerita rakyat merupakan salah satu capaian pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Jawa di sekolah, pada jenjang pendidikan tingkat menengah atau SMP khususnya di kelas VII. Dalam capaian pembelajaran tersebut siswa diharapkan mampu memahami isi teks cerita rakyat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) Berbantu Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Berbahasa Jawa Pada Siswa Kelas VII A SMP N 5 Pati”.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *pre-eksperimental* berupa *one shoot case study*. Penelitian ini berupa penelitian eksperimen dengan hanya menggunakan satu kelas tanpa kelompok kontrol atau pembandingan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 5 Pati dengan sampel yang diambil yaitu kelas VII A. Dalam penelitian ini variabel dibedakan menjadi dua jenis yaitu variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dan variabel terikat (O) yaitu hasil pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa.

Adapun desain *pre eksperimental* berupa *one-shoot case study* dapat digambarkan sebagai berikut.



(Sugiyono, 2018:113)

Keterangan:

X : *treatment* atau perlakuan

O : hasil observasi atau *traetment*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa tes pengetahuan dan keterampilan yang digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa. Sedangkan teknik nontes berupa angket (kuisioner) digunakan untuk memperoleh data berupa tanggapan tentang penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran menyimak teks cerita rakyat berbahasa Jawa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini berupa hasil penerapan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat pada siswa kelas VII A SMP N 5 Pati. Data berupa nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil uji kompetensi aspek pengetahuan dan

aspek keterampilan. Pada aspek pengetahuan, data diperoleh dari nilai siswa atas jawaban dari beberapa pertanyaan tes uraian berkaitan dengan teks cerita rakyat berbahasa Jawa berupa pengertian cerita rakyat, jenis cerita rakyat dan isi atau pesan yang ada dalam cerita. Sedangkan pada aspek keterampilan, data diperoleh dari nilai siswa menceritakan kembali secara tertulis cerita rakyat berbahasa Jawa yang telah disimak secara berkelompok. Pada aspek keterampilan terdapat tiga kriteria yang dinilai yaitu dari kesesuaian isi cerita, pemilihan kata atau diksi, dan ejaan dalam menceritakan kembali secara tertulis teks cerita rakyat berbahasa Jawa.

Hasil tes yang diperoleh uji aspek pengetahuan pada pembelajaran menyimak cerita rakyat pada siswa kelas VII A SMP N 5 Pati dapat dikatakan dalam kategori baik. Hal tersebut dibuktikan melalui perhitungan ketuntasan nilai pengetahuan sebanyak 34 siswa. Dari hasil perhitungan tersebut 29 siswa atau 85% telah mencapai ketuntasan dengan memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan sebanyak 5 siswa atau 15% belum mencapai KKM. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa kategori ketuntasan nilai siswa terbilang baik yaitu dengan rata-rata sebesar 81,98. Dari perolehan angka tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kelas lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Adapun perbandingan nilai rata-rata kelas dan nilai KKM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Nilai rata-rata kelas aspek pengetahuan

No	Keterangan	Nilai
1.	Nilai rata-rata kelas	81,98
2.	Nilai KKM	75

Pada aspek keterampilan data diperoleh dari hasil lembar kerja siswa menceritakan kembali cerita rakyat yang telah disimak secara berkelompok, dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Aspek yang dinilai dalam tes keterampilan ini berupa menceritakan kembali cerita rakyat yang meliputi meliputi kesesuaian isi, diksi (pemilihan kata) dan ejaan. Pada aspek keterampilan ini diperoleh presentase hasil tes uji kompetensi keterampilan siswa kelas VII A SMP N 5 Pati dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa dengan menggunakan model TPS (*Think Pair Share*) dapat dikatakan baik. Hal tersebut dibuktikan melalui perhitungan ketuntasan nilai keterampilan sebanyak 34 siswa. Dari hasil perhitungan 30 siswa atau 88% telah mencapai ketuntasan dengan memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan sebanyak 4 siswa atau 12% belum mencapai KKM. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa kategori ketuntasan nilai siswa terbilang baik yaitu dengan rata-rata sebesar 82,08. Dari perolehan angka tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kelas lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Adapun perbandingan nilai rata-rata kelas dan nilai KKM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Nilai rata-rata kelas aspek keterampilan

No	Keterangan	Nilai
1.	Nilai rata-rata kelas	82,08
2.	Nilai KKM	75

Berdasarkan hasil uji kompetensi aspek pengetahuan dan keterampilan siswa kelas VII A SMP N 5 Pati dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa. Pada pembelajaran tersebut terdapat 6 siswa yang belum mencapai KKM, sedangkan 28 siswa sudah mencapai KKM. Hasil uji menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 92,7 dan

nilai terendah yaitu 67,67. Dari hasil uji kompetensi aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh jumlah keseluruhan sebesar 2788,93.

Hasil jumlah keseluruhan nilai uji aspek pengetahuan dan aspek keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa dapat dihitung rata-rata akhir sebagai berikut..

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{2788,93}{34}$$

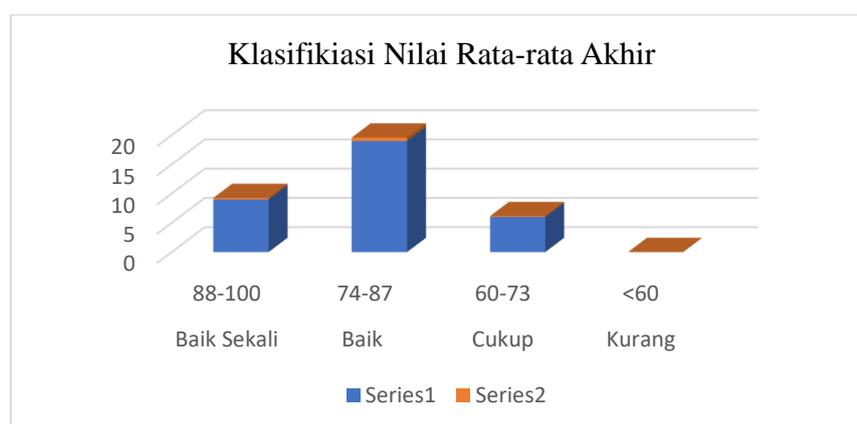
$$= 82,02$$

Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai uji aspek pengetahuan dan aspek keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,02. Perolehan nilai tersebut dapat dikatakan baik karena nilai rata-rata hasil tes pengetahuan dan keterampilan lebih tinggi dibandingkan dari nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Tabel 3 Klasifikasi Nilai Rata-rata Akhir

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	88-100	Sangat Baik	9	26%
2.	74-87	Baik	19	56%
3.	60-73	Cukup	6	18%
4.	<60	Kurang	0	0%

Berdasarkan uraian data tabel diatas, dapat diketahui terdapat 9 siswa atau 26% mendapat predikat baik sekali, 19 siswa atau 56% mendapat predikat baik, 6 siswa atau 18% mendapat dan siswa yang mendapatkan rentang nilai <60 yaitu 0% atau 0 siswa dengan predikat kurang. Berdasarkan tabel diatas dibuat histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Klasifikasi Nilai Rata-rata Akhir

Selain menggunakan uji kompetensi aspek pengetahuan dan keterampilan, data penelitian ini juga didapatkan dari nontes berupa lembar angket mengenai tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa. Adapun lembar angket yang telah diisi oleh siswa, kemudian

dihitung frekuensi dan berapa persentase dalam setiap pertanyaan. Hasil dari data angket ini digunakan untuk mendukung serta memperkuat data dari hasil penelitian.

Adapun hasil angket menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa lebih menarik menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Hal tersebut dibuktikan melalui jawaban 34 siswa yang menjawab pilihan SS (Sangat Setuju) sebanyak 11 siswa atau 32% dan jawaban S (Setuju) sebanyak 23 siswa atau 68%. Kemudian model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dapat mendorong semangat siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat, dibuktikan melalui jawaban siswa yang memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 10 siswa atau 29% dan jawaban S (Setuju) sebanyak 24 siswa atau 71 %.

Selain itu model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dapat memudahkan siswa dalam kerja kelompok bersama teman saat pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa dibuktikan melalui jawaban siswa yang memilih SS (Sangat setuju) sebanyak 21 siswa atau 62% dan jawaban S (Setuju) sebanyak 13 siswa atau 38%. Kemudian model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) merupakan salah satu model yang inovatif bagi siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa, dibuktikan melalui jawaban siswa yang memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 12 siswa atau 35%, jawaban S (Setuju) sebanyak 21 siswa atau 62%, dan jawaban TS (Tidak Setuju) oleh 1 siswa atau 3%.

Pada saat menerapkan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*), terdapat siswa yang mengalami kesulitan ketika pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa, dibuktikan melalui jawaban siswa yang memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 2 siswa atau 6%, jawaban S (Setuju) sebanyak 10 siswa atau 29%, jawaban TS (Tidak Setuju) sebanyak 21 siswa atau 62%, dan yang menjawab STS (Sangat Tidak Setuju) 1 siswa atau 3%.

Dari penjabaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) merupakan model pembelajaran yang menarik yang memudahkan siswa dalam kerja kelompok serta mampu mendorong semangat siswa sehingga siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dari uji kompetensi aspek pengetahuan dan keterampilan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dapat membantu siswa turut aktif serta mendorong semangat siswa dalam pembelajaran. Selain itu dengan model pembelajaran ini juga membantu siswa aktif dalam menyampaikan pendapatnya, sehingga cara ini dapat membantu kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya dalam materi cerita rakyat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak dengan menggunakan model *Think Pair Share* membantu siswa dalam memahami cerita rakyat berbahasa Jawa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas VII A sebesar 82,02. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai KKM yang sudah ditentukan oleh SMP N 5 Pati yaitu 75, sehingga nilai tersebut dapat dikatakan dalam kategori baik.

Hasil nilai siswa diperoleh dari tes pengetahuan dan keterampilan, dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 34 siswa terdapat 28 siswa yang sudah tuntas dengan persentase 82% dan 6 siswa yang belum tuntas dengan persentase 18%. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar siswa 82,02 lebih tinggi dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Selain itu dari perolehan data lembar angket menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dapat membantu siswa turut aktif serta mendorong

semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa serta memperoleh hasil yang signifikan.

## REFERENSI

- Asropah, Alfiah, Sulanjari, B., & Sunarya. (2016). Tingkat Literasi Bahasa Jawa Siswa SMP Negeri. *Seminar Nasional ...*, 508–517. <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/lppm2016/lppm2016/paper/view/1299>
- Fujiastuti, A., Wulandari, Y., & Suwartini, I. (2019). Pengembangan Media Flash Berbasis Komik Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 201–213. <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i3.12914>
- Rahayudianti, S. N. A. P., Sastromiharjo, A., & Yulianeta, Y. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Think, Pair, and Share dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita. *Mimbar Pendidikan*, 3(1), 73–84. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v3i1.10640>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2019th ed.).
- Sulastri, E., Alfiah, A., & Sulanjari, B. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Dialog Sederhana Dengan Media Cluecard dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas VII F SMP Negeri 1 Ambarawa Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 3(1), 38–49. <https://doi.org/10.26877/jisabda.v3i1.10240>
- Tanti Agustiani, E. C. T. A. (2021). Metode Cerita Berantai Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Fantasi Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(2), 112–116. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v6i2.778>
- Umi Nadhiroh, B. W. S. (2021). Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa. *JISABDA*, 3(1), 1–10. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>